

## Term of Reference

# MAARIF AWARD 2008

## Dasar Pemikiran

Permasalahan kemiskinan, pengangguran, bencana ekologis, ancaman atas kebebasan berkeyakinan dan beragama serta ketidakadilan sosial merupakan fenomena gunung es dari krisis yang sedang kita hadapi. Meskipun demikian, kita tidak boleh pesimis apalagi putus asa. Selalu ada secercah cahaya diujung lorong kegelapan, seperti berulang kali diingatkan Buya Syafii Maarif. Dan kepemimpinan berkarakter yang mengakar merupakan kunci untuk dapat menarik gerbong bangsa keluar dari terowongan krisis.

Pada konteks ini, kepemimpinan yang mengakar adalah kepemimpinan yang merefleksikan kearifan dan ketauladanan diri masyarakatnya. Kepemimpinan sosial-kultural pada level mikro akan sangat menentukan kokoh dan rapuhnya sistem kepemimpinan pada level makro. Yang tragis adalah jika dinamika dalam kepemimpinan makro berdampak terhadap pengikisan nilai-nilai kultural kepemimpinan mikro, baik karena desakan faktor politik, sosial, dan ekonomi.

Dengan semangat inilah MAARIF Award diselenggarakan. Award ini mencari para perintis, penggerak, dan aktivis lokal (*grass root*) yang secara konsisten memperjuangkan isu-isu kemanusiaan dan keadilan tanpa batas; etnik, budaya, ideologi, dan agama. MAARIF Award diinspirasi oleh profil Ahmad Syafii Maarif, Ketua PP Muhammadiyah (1999-2005), yang konsisten menyuarakan demokrasi, reformasi kepemimpinan, moralitas publik, dan keadilan sosial di sebuah negara-bangsa mayoritas Muslim terbesar di dunia,

Indonesia. Ia sosok terdepan penjaga moral bangsa, seperti diucapkan Jacob Oetama.

MAARIF AWARD merupakan bentuk apresiasi terhadap para aktivis, penggerak, serta anggota komunitas/masyarakat yang berperan aktif dalam proses perubahan sosial pada tingkat masyarakat akar rumput. Mereka memiliki komitmen terhadap toleransi dan pluralisme, moderasi dan keadilan sosial serta memiliki kemampuan menjembatani jurang perbedaan agama, etnik dan budaya. Kerja-kerja sosial-kemanusiaan yang mereka lakukan memberi manfaat bagi masyarakatnya, menyuntikkan harapan baru, dan menawarkan model kepemimpinan lokal-alternatif.

Untuk pertama kalinya, MAARIF institute for Culture and Humanity tahun 2007 mengundang beragam lembaga sosial, organisasi keagamaan, organisasi kepemudaan dan kemahasiswaan, dan NGOs di berbagai daerah untuk menominasikan figur-figur yang dipandang layak mendapat apresiasi karena kepeloporan ataupun kepemimpinan lokal yang dipraktikkannya. Pada kesempatan itu, tidak kurang dari 40 orang dinominasikan oleh puluhan lembaga dan organisasi daerah serta sejumlah personal. Arianto Sangadji, aktivis penggerak perdamaian di Poso, dan Pdt. Jacklevyn Frits Manuputy, tokoh agama pioner kerjasama antar agama di Ambon, telah terpilih sebagai penerima MAARIF Award 2007. Menurut Samsurizal Panggabean, MAARIF Award memiliki nilai kompetitif dibanding award yang sudah ada karena fokus pada tokoh-tokoh pelopor lokal namun bereputasi nasional.

Berangkat dari itu semua, MAARIF Institute kembali menyelenggarakan MAARIF Award 2008. Tidak untuk menjadi menjadi rutinitas namun lebih pada upaya terus menerus mengangkat model-model ketauladanan dan kepemimpinan kreatif yang dibangun oleh aktivis-aktivis di akar rumput. Sosok yang berani melawan arus meski dianggap seakan menegakkan benang basah.

## Tujuan

1. Mencari model-model alternatif penguatan dan pemberdayaan komunitas/masyarakat yang melibatkan peran dan partisipasi masyarakat sipil
2. Membangun semangat optimisme dengan mengangkat upaya-upaya kepeloporan dan kemandirian masyarakat yang tumbuh dari bawah.

## Sasaran

Organisasi sosial, kelompok masyarakat, asosiasi sosial-budaya, dan perseorangan yang dianggap memelopori, memimpin, ataupun berperan aktif dalam kerja-kerja sosial-kemanusiaan.

## Kriteria Umum

1. Mempelopori serta berkiprah dalam proses perubahan sosial pada tingkat masyarakat akar rumput (*grassroots*).
2. Memiliki kemampuan menjembatani kemajemukan, baik agama, etnik, maupun budaya untuk mengangkat martabat kemanusiaan.
3. Kepeloporannya memberi manfaat bagi komunitas/masyarakat di tingkat akar rumput

## Dewan Juri

1. Prof. Dr. A. Malik Fadjar, MSc (Tokoh Masyarakat/Agamawan)
2. Clara Joewono, MA (Peneliti CSIS)

3. Syamsurizal Panggabean, MSc (Akademisi-UGM)
4. Prof. Dr.Suyanto (Depdiknas RI)
5. Romo Ismartono, SJ (Tokoh Masyarakat/Agamawan)
6. Maria Hartiningsih (Aktivis Perempuan/Wartawan)
7. Ivan A. Hadar (Koordinator MDGs Indonesia)

## Proses Seleksi

Proses seleksi direncanakan melalui beberapa tahap:

1. Sosialisasi dan penjangkaran nama-nama, baik oleh perseorangan maupun kelompok dari berbagai daerah. Proses penjangkaran nama-nama melalui via surat, iklan, e-mail yang ditujukan kepada institusi, tokoh masyarakat, wartawan lokal dan stakeholders MAARIF Institute.
2. Proses seleksi administratif dan verifikasi nama-nama yang telah terjaring.
3. Nama-nama yang lolos tahap verifikasi dari masing-masing daerah akan menjadi kandidat/nominator yang selanjutnya akan diproses melalui mekanisme yang disepakati oleh dewan juri bersama Maarif Institute.
4. Pengumuman dan penganugerahan MAARIF AWARD.

## Penghargaan

Penerima MAARIF AWARD akan menerima :

1. Tropi Penghargaan.
2. Sertifikat.
3. Tabungan sebesar @ Rp. 15.000,000

## Penutup

Demikian rencana kegiatan MAARIF AWARD ini kami sampaikan. Semoga kegiatan ini dapat mendorong lahirnya para perintis, penggerak, dan aktivis dari rahim bangsa ini sehingga mereka menjadi sumber-sumber inspirasi pencerahan bagi pembangunan masyarakat dan negara Indonesia.

Jakarta, 16 Januari 2008.

Direktur Eksekutif,

**Raja Juli Antoni**